

## **Pengaruh Program Kabar Pandemi Corona tvOne Terhadap Peningkatan Literasi Media Masyarakat Kota Medan di Era Digital**

**Nofri Affandi<sup>1</sup>, Rahmanita Ginting<sup>2\*</sup>, Arifin Saleh<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

\*Correspondence author: [rahmanita\\_ginting@umsu.ac.id](mailto:rahmanita_ginting@umsu.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Currently, in the midst of the COVID-19 pandemic, hoax information often becomes public consumption, so misinformation and slander continue to grow, and causes many conspiracies to spread in the community, especially on social media and, are even trusted by the general public. One of the television stations that has a special COVID-19 program, namely tvOne "Kabar Pandemi Corona", which airs every day from 15.30 to 16.00 WIB. This type of research is quantitative with variable (x) the tvOne corona pandemic news program and variable (y) media literacy for the people of Medan city, with survey methods and based on uses and effects theory and media literacy. The sample of this study amounted to 100 people living in 3 sub-districts with the most confirmed cases of COVID-19 in the city of Medan. Hypothesis testing using validity, reliability, linearity, normality, simple linear regression, Pearson's product moment correlation test, t test and the coefficient of determination test. The result is that the tvOne corona pandemic news program significantly affects the increase in media literacy of the people of Medan in the digital era, with a significant value for the influence of X on Y is  $0.000 < 0.05$  and  $t_{count} 7.433 > t_{table} 1.660$ , so it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. The results of the coefficient of determination test, variable X has an effect of 36.1% while the rest is influenced by other factors.*

**Keywords:** Corona tvOne program, Media literacy, Digital Era

### **ABSTRAK**

Saat ini di tengah pandemi COVID-19, informasi hoaks kerap kali menjadi konsumsi publik, sehingga kesalahan informasi dan fitnah terus berkembang, dan menyebabkan banyaknya konspirasi yang tersebar di masyarakat, terutama di media sosial dan bahkan dipercaya oleh khalayak ramai. Salah satu stasiun televisi yang menayangkan program khusus COVID-19 yaitu tvOne "Kabar Pandemi Corona" yang tayang setiap hari mulai 15.30 hingga 16.00 WIB. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan variabel (x) program kabar pandemi corona tvOne dan variabel (y) literasi media masyarakat kota Medan, dengan metode survey dan berlandaskan teori *uses and effect* dan literasi media. Sampel penelitian ini berjumlah 100 orang masyarakat yang tinggal di 3 kecamatan dengan kasus konfirmasi COVID-19 terbanyak di kota Medan. Uji hipotesis menggunakan uji validitas, reliabilitas, linearitas, normalitas, regresi linear sederhana, uji korelasi *product momen pearson*, uji t dan uji koefisien determinansi. Hasilnya adalah program kabar pandemi corona tvOne secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan literasi media masyarakat kota Medan di era digital, dengan nilai Signifikan untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 7,433 > t_{tabel} 1,660$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji koefisien determinansi, variabel X berpengaruh sebesar 36,1 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** Program kabar pandemi corona tvOne, Literasi media, Era Digital

## **Pendahuluan**

Media massa di tengah pandemi *COVID-19* ini, memiliki peranan penting sebagai bentuk pencegahan dan edukasi dini kepada masyarakat. Pandemi *COVID-19* ini menjadi permasalahan global dan berpotensi memicu adanya tatanan sosial baru, diperlukan komunikasi yang baik, intens dan efektif antara stakeholder dengan masyarakat.

Media massa baik media konvensional maupun media sosial secara terus menerus memberitakan pandemi *COVID-19*. Mulai dari jumlah kasus positif hingga *sidebar* mengenai *COVID-19*. Salah satu stasiun televisi yang memberitakan informasi mengenai *COVID-19* adalah tvOne, dengan menayangkan program khusus yaitu “Kabar Pandemi Corona” yang tayang setiap hari mulai 15.30 hingga 16.00 WIB.

Peristiwa di tengah pandemi *COVID-19* banyak yang mencuri perhatian masyarakat bahkan hingga membuat kegaduhan, seperti yang diberitakan di media massa. Adanya rumah sakit yang dengan sengaja membuat status pasien menjadi positif *COVID-19*, dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Informasi yang salah mengenai vaksin, pihak rumah sakit salah menguburkan jenazah pasien *COVID-19*. Bukan hanya itu saja, masih banyak peristiwa atau kebijakan yang terjadi di

sepanjang pandemi *COVID-19* di Indonesia seperti penerapan PSBB, masker dan APD langka, larangan mudik, wacana new normal, pilkada serentak, kasus kerumunan kepulauan Habib Rizieq, korupsi bansos, vaksinasi dimulai dan PPKM Mikro yang hingga saat ini menjadi pemberitaan di berbagai stasiun televisi.

Melihat hal tersebut, literasi media tentunya sangat diperlukan untuk memberikan pencerahan kepada khalayak dalam menerima dan memberikan informasi serta kemampuan dalam mengolah, menganalisis, memahami dan menggunakan komunikasi massa, agar kesadaran masyarakat akan validitas informasi yang mereka terima dari media televisi, media sosial maupun media informasi lainnya menjadi lebih kritis.

Kementerian pendidikan Kanada, merumuskan definisi literasi media yang yaitu berkenaan dengan membantu para siswa untuk mengembangkan pemahaman kritis dan cukup informasi atas watak media massa, teknik yang dipakai media massa dan dampak penggunaan teknik-teknik tersebut. Secara lebih khusus literasi media bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kerja media, cara media memproduksi makna, cara media diorganisasikan dan cara media mengonstruksi realitas serta bertujuan untuk memberikan kemampuan pada siswa untuk

membuat produk-produk media (Iriantara, 2017:17).

*Association for Media Literacy* menjelaskan hubungan antara media massa, pesan media, dan khalayak dibentuk yaitu: (1) Semua pesan media dibangun, (2) Setiap media memiliki karakteristik, kekuatan, dan keunikan membangun bahasa yang berbeda, (3) Pesan media diproduksi untuk suatu tujuan, (4) Semua pesan media berisi penanaman nilai tujuan yang ingin dicapai, (5) Manusia menggunakan kemampuan, keyakinan, dan pengalaman mereka untuk membangun arti pesan media, dan (6) Media dan pesan dapat mempengaruhi keyakinan, dan pengalaman mereka untuk membangun sendiri arti pesan media (Senova, 2016: 146). Tujuan literasi media adalah memberi kita kontrol yang lebih besar atas interpretasi karena semua pesan media merupakan hasil konstruksi. Pemberdayaan khalayak media untuk membangun khalayak yang berdaya tersebut, kita akan kembali melihat tujuan dan aliran pendidikan media untuk mencapai melek media (Ginting, 2020). Literasi media dibangun dengan didasari pada beberapa hal, menurut Silverblatt dalam Iriantara (2017:22-23) sebagai berikut:

- a. Kesadaran atas dampak media pada khalayak.
- b. Pemahaman pada proses komunikasi massa.

- c. Kritis dalam menganalisis dan mendiskusikan pesan media massa.

- d. Memahami bahwa konten media memberi wawasan.

- e. Ikhtiar dalam memahami dan mengapresiasi isi media.

Eksistensi televisi sebagai media informasi saat ini pun mulai tersaingi dengan hadirnya media sosial. Media sosial saat ini seakan sudah menjadi sesuatu yang wajib dimiliki hampir setiap orang. Berdasarkan [tekno.kompas.com](http://tekno.kompas.com), dalam laporan berjudul *Digital 2021: The Latest Insights into The State of Digital*, disebutkan bahwa dari total 274,9 juta penduduk di Indonesia, 170 juta di antaranya telah menggunakan media sosial. Hasil dari survei oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), seperti yang dijelaskan pada Mona & Frederik (2020:108) terhitung sejak 2017 di Indonesia terdapat 143.26 juta pengguna internet atau sekitar 54.68% dari seluruh penduduk Indonesia aktif dalam menggunakan Internet. Televisi (Hesti, dkk, 2021:58) merupakan salah satu media beriklan dengan biaya *placement* sangat mahal, namun televisi masih unggul menjadi pilihan utama sebagai media beriklan. Hal ini sesuai dengan hasil survei Nielsen *Consumer and Media View* tahun 2017 yang dilakukan di 11 kota di Indonesia diketahui bahwa penetrasi televisi masih

memimpin sebesar 96% di susul oleh media luar ruang 53% dan internet 44%.

Wabah *COVID-19* berdampak signifikan pada jumlah pengguna internet, sehingga kemungkinan besar angka sebenarnya mungkin lebih tinggi. Dahulu televisi menjadi media yang menjadi acuan dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, terlepas apa makna dan kepentingan di balik informasi yang disampaikan tersebut. Kini dengan hadirnya ponsel pintar dengan beragam fitur yang dapat mempermudah masyarakat dalam beraktivitas, termasuk salah satunya juga adalah kepuasan informasi, televisi pun mulai di ke sampingkan. Kebebasan dalam menyebarluaskan informasi apapun di media sosial, berbanding terbalik dengan televisi yang terus dalam pengawasan KPI dan bayang-bayang hilangnya kepercayaan masyarakat jika ada kesalahan dalam menyampaikan informasi. Penyampaian informasi pada suatu berita harus memenuhi nilai-nilai berita. Nilai berita sangat penting pada suatu program berita, nilai berita/kadar berita sangat ditentukan kualitasnya. Kualitas berita ditentukan aktualitas, daya tarik, dan kegunaan berita bagi sebagian besar khalayak.

a. Aktual: informasi atau kabar terbaru yang hangat-hangatnya bagi penonton, berita aktual atau baru biasanya lebih menarik perhatian pemirsa. Ukuran

aktualitas ada dua yaitu kebaruan dan belum diketahui khalayak.

- b. Menarik: ukuran daya tarik berita tergantung pada keunikan dan besarnya suatu peristiwa yang mampu membuat orang iba, marah dan kagum. Suatu keanehan juga dapat menarik minat orang untuk menyaksikan. Ukuran menarik ada dua yaitu, kebesaran dan keunikan berita.
- c. Berguna: jika setelah menonton sebuah berita, dan pemirsa memperoleh manfaat makan berita tersebut berguna. Semakin besar manfaat yang diperoleh pemirsa setelah menyaksikan berita, maka semakin besar pula kegunaannya.
- d. Kedekatan: jarak lokasi peristiwa dengan tempat tinggal, hubungan profesi, hobi, dan psikologis pemirsa merupakan ukuran kedekatan hubungan pemirsa dengan sebuah berita.
- e. Keterkenalan: semakin dikenal suatu tempat, benda dan seseorang maka semakin menarik untuk dijadikan bahan berita.
- f. Pertentangan/konflik: konflik adalah bagian dari kehidupan manusia, sehingga segala sesuatu yang bersifat pertentangan akan menarik untuk diberitakan.
- g. Kemanusiaan: segala kisah yang dapat membangkitkan emosi manusia, baik sedih, lucu, maupun dramatis menarik untuk disimak (Harahap, 2018: 47-50).

Kebebasan tersebut tentu menyebabkan banyak disinformasi yang disebarluaskan tanpa ada pertanggung jawaban. Hasil survei Kominfo (Kementerian Komunikasi dan Informatika) dari laman [mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com) bahwa dari kelompok lebih rentan hoaks yakni berumur 35 tahun ke atas yang lahir sebelum teknologi semaju saat ini. Informasi hoaks di tengah pandemi *COVID-19* saat ini, kerap kali menjadi konsumsi publik, sehingga kesalahan informasi dan fitnah terus berkembang, dan menyebabkan banyaknya konspirasi yang tersebar di masyarakat dan bahkan dipercaya oleh khalayak ramai. Tentu kasus seperti ini jarang sekali didapati di televisi, meskipun sesekali juga kebablasan. Pemberitaan di televisi pun dianggap terlalu berlebihan dalam memberitakan informasi *COVID-19*. Media massa seperti program berita televisi, dapat menjadi acuan bagi masyarakat kota Medan dalam memverifikasi informasi-informasi *COVID-19* yang beredar di media sosial. Terutama bagi masyarakat yang tinggal di wilayah dengan angka kasus *COVID-19* tertinggi, seperti pada laman [website covid19.pemkoMedan.go.id](http://website.covid19.pemkoMedan.go.id) pada pertengahan bulan Juni 2021 terdapat sebanyak 16940 orang yang terkonfirmasi positif, dan tiga kecamatan dengan kasus *COVID-19* tertinggi adalah Kecamatan Medan Selayang, Medan Helvetia dan Medan Johor.

Permasalahan di atas dan data tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti, peran program kabar pandemi corona tvOne terhadap peningkatan literasi media masyarakat kota Medan yang tinggal di tiga kecamatan tersebut yang pernah menonton program kabar pandemi corona tvOne, pada rentang waktu bulan Maret hingga Juni 2021, dengan berlandaskan pada teori literasi media, teori *Uses and effect* dan teori *Uses and gratification* untuk menganalisis pengaruh program kabar pandemi corona tvOne terhadap peningkatan literasi media masyarakat kota Medan di era digital.

Teori *uses and effect* merupakan paduan antara pendekatan *uses and gratification* dan teori tradisional mengenai efek. Teori *uses and effects* memiliki pemikiran penting yaitu penggunaan media massa dapat memiliki banyak arti dimana isi media tertentu dikonsumsi dalam kondisi tertentu, untuk memenuhi fungsi tertentu dan terkait harapan-harapan tertentu untuk dapat dipenuhi dan kebutuhan hanya salah satu dari faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan media (Ginting & Pratiwi, 2017). Teori *uses and gratification* berarti kegunaan dan kepuasan pertama kali dikenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz. Menurut teori ini pengguna media berperan aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Pengguna media dalam memenuhi kebutuhannya akan

berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik. Teori ini lebih menekankan pendekatan manusiawi dalam melihat media massa, yaitu memiliki otonomi, wewenang untuk memperlakukan media. Blumer dan Katz percaya bahwa tidak hanya ada satu jalan bagi khalayak untuk menggunakan media. Teori ini berpendapat bahwa pengguna media mempunyai kebebasan untuk memilih dan memutuskan lewat mana mereka menggunakan media dan bagaimana dampak media itu pada dirinya (Nurudin, 2017:191-192).

### **Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan variabel (x) program kabar pandemi corona tvOne dan variabel (y) literasi media masyarakat kota Medan, dengan metode survei, yaitu data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner. Hipotesis pada penelitian ini adalah Ho: Program kabar pandemi corona tvOne tidak berpengaruh terhadap peningkatan literasi media masyarakat kota Medan di era digital. Ha: Program kabar pandemi corona tvOne berpengaruh terhadap peningkatan literasi media masyarakat kota Medan di era digital.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 403,856 orang yang merupakan masyarakat yang tinggal di 3 kecamatan dengan kasus konfirmasi *COVID-19* terbanyak di kota Medan yaitu Kecamatan Medan Selayang, Medan Helvetia dan

Medan Johor berdasarkan data covid19.pemkoMedan.go.id pada 15 Juni 2021, dengan jumlah sampel 100 orang. Sugiyono (2019:147) kategori jawaban untuk setiap item instrumen pada kuesioner yang menggunakan skala *likert*.

Uji hipotesis yang digunakan untuk menganalisa data antara lain uji validitas, reliabilitas, linearitas, normalitas, regresi linear sederhana, uji korelasi *product momen pearson*, uji t dan uji koefisien determinasi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui data yang akan diuji memenuhi syarat untuk perhitungan uji hipotesis. Pengujian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas. Hasil uji validitas instrumen ini merupakan hasil uji dari 30 sampel responden yang berbeda dari sampel penelitian, yaitu kecamatan Medan Sunggal, Tuntungan dan Denai, untuk melihat valid tidaknya instrumen tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur pada sampel responden yang sebenarnya.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur instrumen penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur data itu valid. Berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019:175-176).

Hasil uji validitas seluruh item pertanyaan untuk seluruh variabel X dan variabel Y dinyatakan valid karena memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS output 26.0, untuk variabel X diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar  $0,897 > r_{hitung} 0,361$  dan hasil uji reliabilitas untuk variabel Y diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar  $0,885 > r_{hitung} 0,361$ . Maka dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner dalam penelitian ini reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

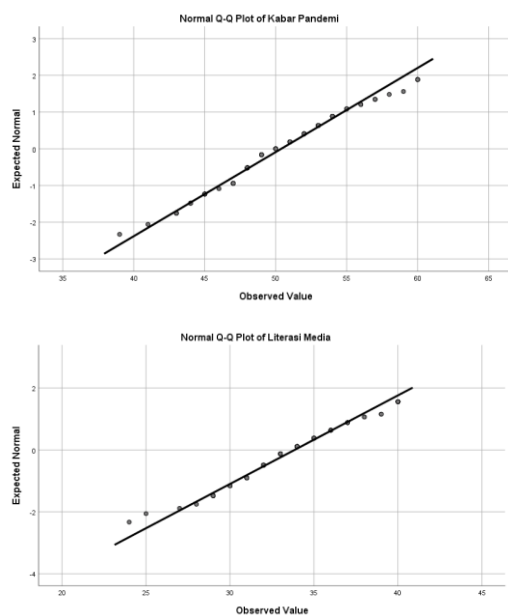
Uji linearitas berfungsi untuk apakah variabel X (independen) berbentuk linear atau tidak dengan variabel Y (dependen). Jika tidak linear maka model regresi tersebut akan bias saat dilakukan prediksi terhadap variabel dependen. Uji linearitas dilakukan dalam rangka menguji model persamaan suatu variabel terikat atas suatu variabel bebas.

Kriteria pengujiannya adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka kedua variabel berpola linear dan sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka kedua variabel berpola tidak linear. Oleh karena pada penelitian ini terdapat satu variabel terikat (Y) dan satu variabel bebas (X), maka uji linearitasnya yaitu uji linearitas X terhadap Y (Hevriansyah, 2016: 40-41).

Hasil uji linearitas diketahui nilai  $F_{hitung} 1,243 < F_{tabel} 3,94$  dengan  $N= 100$  ( $df1 = 1$  dan  $df2= 98$ ). Kemudian *Sig. Deviation*

*from Linearity*  $0,249 > 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data empirik yang diperoleh di lapangan sesuai dengan distribusi teoritik tertentu / distribusi normal (Nasrum, 2018:1). Prinsip uji normalitas menggunakan *Kolmogorv-Smirnov* untuk mencari simpangan terbesar ( $D$ ) dari fungsi distribusi kumulatif data observasi (empiris) terhadap fungsi distribusi kumulatif teoritis nya. Besar atau kecilnya simpangan yang terbentuk ditentukan besaran pembanding dengan symbol  $D_k$  atau pada tabel *Kolmogorv-Smirnov*. Berdasarkan penjelasan tersebut, jika  $D \leq D_k$  maka data yang diuji ber distribusi normal. Sebaliknya jika  $D > D_k$  maka data tidak ber distribusi normal (Nasrum, 2018:30-31). Hasil Uji Normalitas data diketahui jika nilai *test statistic Kolmogorov-Smirnov* ( $D$ )  $\leq$  *vtabel* nilai kritis uji *Kolmogorov-Smirnov* ( $D_k$ ) maka data yang diuji ber distribusi normal. Terlihat dari tabel di atas  $D = 0,102 \leq (D_k) = 0,134$  maka data variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yang diuji ber distribusi normal.

Gambar 1. Normal Q-Q Plot Kabar Pandemi dan Literasi Media



Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Gambar normalitas Q-Q Plot tersebut, dapat dilihat jika titik-titik mendekati garis lurus menyudut, yang berarti data ber distribusi normal.

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (diubah). Hasil uji regresi linear sederhana diperoleh bahwa nilai  $F_{hitung} = 55,245$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Kabar pandemi corona tvOne (X) terhadap variabel Literasi media (Y). Apabila terjadi penambahan / kenaikan 1% program kabar pandemic corona tvOne akan meningkatkan literasi media masyarakat kota Medan

sebesar 0,481. Hasil uji korelasi *product moment pearson* hubungan antara variabel X dan Y dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Korelasi *Product Momen Pearson***

		Correlations	
		Kabar Pandemi	Literasi Media
Kabar Pandemi	Pearson Correlation	1	.600**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	100	100
Literasi Media	Pearson Correlation	.600**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Hasil perolehan pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,600 menunjukkan ada tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y maka digunakan pedoman koefisien korelasi, dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,600 dan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5 % dengan jumlah responden  $N= 100$  sebesar 0,195. Maka ini menunjukkan  $r_{hitung} 0,600 > r_{tabel} 0,195$  bahwa  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh hubungan antara variabel X (Program Kabar Pandemi Corona tvOne) terhadap variabel Y (Meningkatkan Literasi Media) di era digital.

Hasil uji signifikansi korelasi sederhana (uji t), hubungan antara variabel X dan Y dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Korelasi Sederhana (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>	
---------------------------	--



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	9.623	3.270		2.943	.004
Kabar Pandemi	.481	.065	.600	7.433	.000

a. Dependent Variable: Literasi Media  
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Diperoleh nilai Signifikan untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  7,433 >  $t_{tabel}$  1,661, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh hubungan yang signifikan antara variabel X (Program Kabar Pandemi Corona tvOne) terhadap variabel Y (Meningkatkan Literasi Media) di era digital.

Pengujian  $R^2$  atau koefisien determinasi menurut Sarwono (2012) dalam Simanjuntak (2019:96), digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis koefisien determinasi.

**Tabel 3. Hasil Uji Determinasi**

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 <sup>a</sup>	.361	.354	2.809

a. Predictors: (Constant), Kabar Pandemi  
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Diketahui pengaruh program kabar pandemi corona tvOne terhadap peningkatan

literasi media masyarakat kota Medan di era digital, sebesar 36,1 %. Sedangkan sisanya 63,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Rata-rata (*mean*) nilai pengaruh program Kabar Pandemi Corona tvOne terhadap peningkatan literasi media masyarakat kota Medan dengan jumlah data responden 100 adalah 4,20. Ini menunjukkan bahwa nilai pengaruh program Kabar Pandemi Corona tvOne terhadap peningkatan literasi media masyarakat kota Medan di era digital dikategorikan tinggi. Rata-rata tertinggi diperoleh instrumen pernyataan nomor 8 dan 9 yaitu semakin dikenalnya orang dan tempat yang diberitakan memberikan pemahaman dan menambah wawasan serta pengetahuan responden, dengan masing-masing instrumen mendapatkan nilai 4,39.

Sejatinya suatu program berita haruslah menyajikan informasi yang aktual, karena dengan menyajikan berita yang aktual informasi yang diperoleh oleh khalayak bersifat terkini. Apalagi pada pandemi *COVID-19* saat ini kebutuhan informasi masyarakat sangatlah tinggi. Oleh karena itu, tidak heran jika berita yang disiarkan tidak aktual, maka berita tersebut akan sulit menjadi perhatian masyarakat/khalayak penonton. Salah satu informasi yang sangat dibutuhkan keakuratannya saat pandemi *COVID-19* saat ini adalah mengenai *update*

informasi kasus *COVID-19* baik dari segi pertambahan kasus, kesembuhan, pasien meninggal dunia, dan sebagainya.

Penelitian terdahulu yang berjudul *peran komunikasi massa di tengah pandemi COVID-19 (Studi Kasus di Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kabupaten Tulungagung)* oleh Latif Syaipudin (2020) yang menyatakan bahwa komunikasi massa memiliki peranan sentral dalam menanggapi pandemi *COVID-19* ini dan diperlukan adanya komunikasi yang erat antara *stakeholder* dengan masyarakat dalam menanggapi permasalahan ini. Penelitian ini juga mengatakan bahwa media massa elektronik menjadi salah satu pilihan utama bagi Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan *COVID-19* Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu corong utama dalam berkomunikasi kepada rakyat dan menyampaikan informasi-informasi terkini, yang berkaitan dengan penanganan *COVID-19* di Tulungagung, karena sebagian besar masyarakat juga dapat dengan mudah mengaksesnya (Syaipudin, 2020:28).

Informasi-informasi aktual yang disajikan Program kabar pandemi corona tvOne mampu memberikan pengaruh bagi kemampuan literasi media masyarakat kota Medan, hal ini terlihat pada hasil penelitian tentang informasi yang aktual (terkini/terbaru) kabar pandemi corona tvOne membuat responden paham serta menambah

wawasan dan pengetahuan, dengan yang memilih setuju sebesar 65% dengan rata-rata jumlah skala likert sebesar 4,32 dari nilai maksimal 5.

Setiap program berita tentu selalu berupaya dan memastikan bahwa berita-berita yang akan ditayangkan memiliki manfaat dan kegunaan yang besar bagi penonton, pada saat menonton sebuah berita dan penonton memperoleh manfaat dari informasi tersebut maka tentu berita tersebut berguna, jika semakin besar manfaat dari berita tersebut tentu semakin besar pula kegunaannya. Seperti informasi mengenai bagaimana agar terhindar dari penularan *COVID-19*, pola hidup sehat di tengah pandemi *COVID-19*, upaya agar mendapatkan kesembuhan, kebijakan-kebijakan yang diterapkan di berbagai tempat atau wilayah, dan sebagainya. Hal itu sudah pasti memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan literasi media penonton, karena dari informasi tersebut dapat menambah wawasan dan pengetahuan penonton.

Penelitian yang berjudul *efek pemberitaan media massa terhadap persepsi masyarakat pamekasan tentang COVID-19* oleh Heny Triyaningsih (2020) yang bertujuan untuk mengetahui efek pemberitaan media massa terhadap persepsi masyarakat tentang *COVID-19* di Pamekasan menyatakan bahwa media memiliki efek kuat yang mampu mempengaruhi dimensi efek

komunikasi massa yaitu dari sisi kognitif meliputi peningkatan kesadaran dan tambahan pengetahuan. Terbukti dengan tingginya tingkat kesadaran bahwa *COVID-19* bukan seperti penyakit flu biasa dan berbagai pengetahuan terkait tindakan pencegahan penyebaran virus yang didapatkan responden dari media massa terutama media sosial. Dari media, khalayak terbantu untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat terkait perkembangan berita mengenai *COVID-19*.

Persepsi yang terbentuk baik secara kognitif, afektif dan behavioral tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat Pamekasan meninggalkan persepsi yang lama (pengetahuan, kesadaran dan perilaku lama menjadi pengetahuan kesadaran dan perilaku yang baru) seperti perilaku hidup dengan kebiasaan mencuci tangan, memakai hand sanitizer, memakai masker dan menjaga kebersihan badan. Kemudian menjaga jarak dengan orang lain sehingga mampu mencegah penularan penyakit dan kehati-hatian dalam bercengkrama dengan orang lain (Triyaningsih, 2020:17).

Hasil penelitian pun menunjukkan sebanyak 69% responden setuju bahwa berita yang disajikan Kabar Pandemi Corona tvOne bermanfaat, membuat responden paham serta menambah wawasan dan pengetahuan dengan rata-rata jumlah skala likert 4,21 dari nilai maksimal 5. Tentunya ini sesuai dengan teori *Uses and*

*gratification* oleh Katz dan Blumer, bahwa pengguna media mempunyai kebebasan untuk memilih dan memutuskan lewat mana mereka menggunakan media dan bagaimana dampak media itu pada dirinya. Pada teori *uses and effect* jika merujuk pada teori efek tradisional, dikatakan Teori efek tradisional menyatakan bahwa sebagian besar dari hasil atau efek yang diperoleh khalayak ditentukan oleh karakteristik isi media. Yang dianggap sebagai faktor perantara dalam hal ini adalah penggunaan media sementara hasil dari proses tersebut merupakan efek.

Program kabar pandemi corona tvOne juga dianggap mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai proses penyajian informasi di media massa dalam menangkal hoaks. Hasil ini mendukung penelitian yang berjudul *Analisis Literasi Media Televisi Dalam Keluarga* oleh Rahmanita Ginting dan Sri Pratiwi ( diperoleh bahwa pengetahuan orangtua terhadap industri media berada pada tingkat pemahaman yang baik, mereka memahami bahwa media sebagai industri kini memiliki keberpihakan terutama dalam kancah politik, selain itu bahwa media bukan hanya sebagai pemberi informasi dan hiburan semata, tetapi ada maksud mencari keuntungan materil untuk memperbesar industrinya (Ginting & Pratiwi, 2017). Literasi media berupaya untuk memberdayakan khalayak ketika

berhadapan dengan media. Literasi media bertujuan membantu konsumen media agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang isi media sehingga dapat mengendalikan pengaruh media dalam kehidupannya. Literasi media tentu tidak dapat berjalan dengan baik tanpa peran serta masyarakat (Ginting, 2015).

Sebanyak 47% setuju akan hal itu meskipun 11 % responden memilih kurang setuju. Selain itu program tersebut juga mampu membuat khalayak lebih kritis dalam menerima informasi, seperti memeriksa dan mendiskusikan terlebih dahulu informasi yang diterima dari berbagai sumber media. Sebanyak 31% responden juga sangat setuju dan 47% responden setuju bahwa program berita tersebut membuat penonton lebih kritis, sedangkan yang memilih setuju bahwa program tersebut membuat penonton memeriksa terlebih dahulu dalam menerima setiap informasi dari berbagai sumber sebanyak 57 % dan sangat setuju 41 %, terbukti rata-rata tertinggi pun diperoleh instrumen pernyataan tentang program kabar pandemi corona membuat responden memeriksa terlebih dahulu informasi yang diterima, dengan nilai 4,39.

Kemampuan literasi media sangat dibutuhkan oleh masyarakat saat ini, karena dengan melek media masyarakat dapat meningkatkan kemampuan analisis dan mendekonstruksi pesan sehingga dapat membuat atau memilih isi pesan dari media

Literasi media dapat dikatakan sebagai keahlian atau kemampuan seseorang dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi, serta mengkomunikasikan isi atau konten dari media tersebut (Hidayat & Ginting, 2020). Literasi media akan membantu kita untuk memiliki kompetensi atau kecakapan dalam memahami isi media, sehingga kita tidak reaktif dalam memahami isi media, namun proaktif dalam memahami isi pesan dari media tersebut (Safitri, 2018)

Kajian teori *uses and effect* menyatakan efek yang berlebihan diperoleh akibat karakteristik isi media yang digunakan. penggunaan media dapat menyebabkan konsekuensi psikologis di antaranya ketergantungan pada suatu media. Disamping itu juga dapat mengecualikan, mencegah atau mengurangi aktivitas lainnya, konsekuensi didapat jika penggunaan media menjadi penyebabnya.

Literasi media juga sebagai ikhtiar dalam memahami informasi agar terhindar dari informasi yang salah, program kabar pandemi corona tvOne pun dianggap sebagai salah satu media yang menjadi acuan akan hal itu. Terbukti sebanyak 53% responden setuju walaupun terdapat 10% responden kurang menyetujuinya. Hal ini pun sesuai dengan teori *Uses and gratification*, bahwa pengguna media berperan aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dalam memenuhi kebutuhannya, pengguna media

akan berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik.

## Penutup

Nilai signifikan untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 7,433 > t_{tabel} 1,660$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya program kabar pandemi corona tvOne berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan literasi media masyarakat kota Medan di era digital, dengan nilai rata-rata tertinggi instrumen variabel x yaitu semakin dikenalnya orang dan tempat yang diberitakan memberikan pemahaman dan menambah wawasan serta pengetahuan responden, dengan masing-masing instrumen mendapatkan nilai 4,39, serta rata-rata tertinggi instrumen variabel y yaitu program kabar pandemi corona membuat responden memeriksa terlebih dahulu informasi yang diterima, dengan nilai 4,39 dari nilai maksimal 5,00.

## Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2021). *Jumlah Penduduk Kota Medan*.

Ginting, R. (2020). Kemampuan Literasi Media pada Era Informasi Digital di Kalangan Mahasiswa Kota Medan. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 3(1).  
<https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i1.816>

\_\_\_\_\_ & Pratiwi, S. (2017). *Analisis*

*Literasi Media Televisi dalam Keluarga*. 5(2), 109–122.

\_\_\_\_\_. (2015). Peran Literasi Media dalam Era Komunitas ASEAN. In *Dinamika Media pada Masyarakat Kontemporer Indonesia*. Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara (UMN) Press.

Hidayat, F. P., & Ginting, R. (2020). Media Literacy of Communication Students in Using Facebook. *Ettisal: Journal of Communication*, 5(1).  
<https://doi.org/10.21111/ejoc.v5i1.3947>

Iriantara, Yosol. (2017). *Literasi Media Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

*Kecamatan dan Jenis Kelamin (Jiwa)*, 2017-2019.  
<https://Medankota.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab3>.

Komite Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2021). *Data Vaksinasi COVID-19 (Update 13 Juni 2021)*.  
<https://covid19.go.id/berita/data-vaksinasi-COVID-19-update-13-juni-2021>.

Kompas.com. (2021). *Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202 Juta*.  
<https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tembus-202-juta>.

Media Indonesia. (2020). *Usia di Atas 35 Tahun Lebih Rentan Terpapar Hoaks*.  
<https://mediaindonesia.com/humaniora/345927/usia-di-atas-35-tahun-lebih-rentan-terpapar-hoaks>.

Nurudin. (2017). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Pemerintah Kota Medan Tim Gugus Tugas-  
Percepatan Penanganan Covid-19.  
2021. *Data Per-Kecamatan Terkait  
Covid-19 Kota Medan*.  
<https://covid19.pemkoMedan.go.id/>

Safitra, A. (2018). Efektivitas Literasi  
Media Dalam Meningkatkan Minat  
Baca Melalui Kelompok Gerakan  
Langkat Pintar. *Jurnal Interaksi*, 2(2).  
[http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/2095/pdf\\_29](http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/2095/pdf_29)

Senova, Annisa. (2016). *Literasi Media  
Sebagai Strategi Komunikasi Tim  
Sukses Relawan Pemenangan  
Pemilihan Presiden Jokowi Jk Di  
Bandung*. *Jurnal Kajian  
Komunikasi*. 4(2). 142 – 153

Simanjuntak, Puriska. (2019). *Pengaruh  
Kompetensi Dan Motivasi Kerja  
Terhadap Kinerja Inspektur  
Penerbangan Di Kantor Otoritas  
Bandar Udara Wilayah II*.  
*Jurnal Creative Agung*. 9(2). 88 -101.

Sri Hesti, Said Nuwrun Thasimmim &  
Wandira Rimayanti. (2021).  
*Efektivitas Iklan Traveloka Televisi  
Konvensional Pada Konsumen di Era  
Digital*. *Jurnal Simbolika*, 7 (1) 57-65.

Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.  
Bandung: Alfabeta.

Syaipudin, Latif. (2020). *Peran komunikasi  
massa di tengah pandemi COVID-  
19(Studi Kasus di Gugus Tugas  
Percepatan Penanganan COVID-19  
Kabupaten Tulungagung)*. *Kalijaga  
Journal of Communication*. 2(1). 14-  
34.

Triyaningsih, Heny. (2020). *Efek  
pemberitaan media massa terhadap  
persepsi masyarakat pamekasan  
tentang COVID-19*. *Meyarsa*, 1(1). 1-  
21.